



ETIKA PENELITIAN YANG MELIBATKAN ANAK

ETHICAL RESEARCH INVOLVING CHILDREN

Centre for Children
and Young People



 **Southern Cross**
University

Childwatch
INTERNATIONAL
RESEARCH NETWORK

unicef 
Office of Research



127

STUDI KASUS

Salah satu tujuan utama dari ERIC adalah untuk berbagi cerita, pengalaman, dan belajar tentang masalah etika dan kekhawatiran yang membentuk penelitian yang melibatkan anak dan remaja. Banyak studi kasus telah disumbangkan oleh para peneliti, dengan menggunakan kata-kata mereka sendiri, untuk membantu orang lain merenungkan secara kritis beberapa masalah etika yang rumit dan diperdebatkan yang mungkin mereka hadapi. Studi-studi kasus ini yang berasal dari beragam konteks internasional dan paradigma penelitian yang berbeda-beda digunakan untuk menyoroti proses-proses yang dapat dijalankan dalam mengembangkan pemikiran etis dan meningkatkan praktik etika dalam penelitian dengan anak. Para peneliti diajak untuk mempertimbangkan studi-studi kasus ini dalam kaitan dengan konteks dan pengalaman mereka sendiri.

Pertanyaan refleksif/pertimbangan:

Merenungkan strategi partisipasi kami jelas menggambarkan betapa kompleksnya lapisan-lapisan pertimbangan yang harus kami pikirkan ketika menggunakan insentif. Ada dua bidang utama di mana kami merasa bisa melakukannya dengan lebih baik. Pertama, kami tidak menghabiskan cukup banyak waktu untuk memikirkan kebutuhan orang-orang dewasa yang kami andalkan untuk membantu memfasilitasi partisipasi remaja (misalnya, pengembalian formulir persetujuan). Terlalu banyak remaja ingin mengambil bagian namun tidak bisa karena mereka tidak memiliki formulir persetujuan yang ditandatangani orang tua atau wali mereka.

Penelitian kami akan lebih efektif jika kami mengembangkan strategi untuk mendukung pengembalian formulir-formulir persetujuan. Kedua, meskipun kami merasa bahwa strategi partisipasi yang kami adopsi tidak akan menyebabkan remaja merasa dipaksa atau ditekan untuk ambil bagian, kami tidak tahu apakah itu betul. Hal ini menimbulkan dua pertanyaan utama:

1. Bagaimana kita merancang komponen penelitian agar lebih aktif mencari dan mendokumentasikan pendapat remaja tentang mengapa mereka memilih untuk mengambil bagian atau tidak, dan bagaimana proses pengambilan keputusan mereka?
2. Mengingat peran orang dewasa sebagai penjaga dan pendukung, bagaimana kami mendapatkan pemahaman yang lebih baik tentang apa kebutuhan mereka dan bagaimana proses penelitian bagi mereka dan mengapa mereka memilih, atau tidak memilih, untuk mendukung partisipasi remaja dalam penelitian kami?

Referensi

Seymour, K. (2012). 'Using incentives: encouraging and recognising participation in youth research', *Youth Studies Australia*, 31 (3), 51-59.

Kontribusi dari: K. Seymour, PhD Candidate, School of Criminology and Criminal Justice, Key Centre for Ethics, Law, Justice and Governance, Griffith University, Australia.

Studi kasus 22: Pembayaran dalam berbagai konteks berbeda: Bagaimana pembayaran dapat mencerminkan pertimbangan lokal?

Konteks Latar Belakang:

Young Lives merupakan studi internasional tentang kemiskinan masa kanak-kanak, yang melibatkan 12.000 anak yang dibesarkan selama 15 tahun di Ethiopia, negara bagian Andhra Pradesh di India, Peru dan di Vietnam. Dua kelompok anak – yaitu kelompok remaja muda yang lahir pada tahun 2001-02 dan kelompok remaja lebih tua kelahiran tahun 1994-1995 - sedang diikuti. Beragam metode survei dan metode kualitatif digunakan untuk mengumpulkan data dengan anak, orang tua, dan orang lain dalam masyarakat. Lihat www.younglives.org.uk

Tantangan etika:

Keputusan untuk mengkompensasi atau membayar peserta penelitian menimbulkan pertanyaan-pertanyaan tentang etika. Pembayaran dapat

dilakukan untuk mengganti biaya yang dikeluarkan; sebagai kompensasi atas waktu, kerepotan dan mungkin ketidaknyamanan; untuk menunjukkan apresiasi atas bantuan peserta; atau untuk membayar bantuan masyarakat. Namun, pembayaran jangan dilakukan untuk mendorong orang agar mengambil bagian sebagai insentif karena tidak boleh ada persuasi atau tekanan apapun terhadap orang-orang untuk terlibat dengan penelitian (Alderson & Morrow, 2004). Pertimbangan lokal juga berdampak pada bagaimana keputusan dibuat mengenai pembayaran dan remunerasi untuk berpartisipasi dalam penelitian, sehingga bentuk-bentuk kompensasi yang berbeda mungkin diperlukan agar sesuai dengan lokasi-lokasi yang berbeda dalam studi yang sama.

Dilema etis terkait dengan pembayaran atas partisipasi penelitian jelas terlihat dalam konteks kemiskinan yang parah seperti di lokasi studi Young Lives. Selama putaran pertama dari penelitian kualitatif, tim peneliti mencatat bahwa orang menganggap Young Lives sebagai lembaga bantuan dan uang yang diterima adalah bantuan. Dalam putaran kedua, para peneliti memberi lebih banyak perhatian untuk menjelaskan bahwa Young Lives tidak memberikan bantuan kepada masyarakat pada umumnya dan rumah tangga penelitian atau anak pada khususnya. Namun, di setiap putaran, petugas lapangan melaporkan bahwa mereka sering dimintai bantuan.

(Hal ini tidak spesifik untuk negara-negara berkembang, tetapi terjadi di mana-mana). Jika ada kesalahpahaman tentang tujuan penelitian, seperti dianggap membawa manfaat untuk masing-masing anak dan/atau dianggap sebagai bentuk bantuan, maka dilema etika berkenaan dengan informed consent juga akan muncul. Apakah persetujuan akan diberikan secara bebas bila tujuan penelitian dan pembayaran disalahpahami?

Pilihan yang dibuat:

Setiap tim peneliti akan berurusan dengan kompensasi untuk waktu yang diberikan orang dengan cara-cara spesifik setempat, yang mencerminkan konteks budaya tentang nilai dari waktu orang, kesediaan mereka untuk melakukan kegiatan penelitian untuk kepentingan bersama, dan realitas kemiskinan dan keadaan tidak mampu melewatkan upah satu hari untuk menghabiskan waktu berbicara dengan peneliti.

Beberapa tim (negara) membayar responden, termasuk anak, untuk partisipasi mereka. Yang lain memberikan hadiah kecil sebagai "tanda terima kasih". Norma-norma dan pola timbal balik, pengertian masyarakat, dan/atau melakukan apa yang disuruh oleh pemerintah (misalnya, di Vietnam di mana petugas sensus pemerintah melaksanakan survei) cenderung mempengaruhi partisipasi masyarakat. Namun, membayar responden (orang dewasa dan anak dari kelompok yang lebih tua) sebagai kompensasi atas waktu mereka dapat menyebabkan kebingungan. Sebagai contoh, di Ethiopia, anak didorong untuk menggunakan uang itu untuk membeli kebutuhan sekolah.

Tim peneliti negara lain (Peru, misalnya) memberikan hadiah kecil sebagai "tanda terima kasih", disamping perlengkapan untuk sekolah-sekolah setempat. Di India, tim peneliti memberikan dana untuk sekolah (misalnya) seperti diminta oleh tokoh-tokoh masyarakat setempat agar bermanfaat bagi semua anak di wilayah itu, dan sampai dengan tahun 2009, tidak membuat pembayaran langsung kepada peserta penelitian. Namun, dalam beberapa kasus, responden penelitian menganggap tidak adil bahwa mereka memberikan waktu mereka, namun manfaatnya dibagi untuk semua orang di masyarakat.

Pertimbangan refleksif:

- Masalah remunerasi kepada para peserta Young Lives menjadi semakin penting seiring perkembangan perekonomian yang menjadi lebih berorientasi ke pasar. Sebagai contoh, di Andhra Pradesh, program dari National Rural Employment Guarantee Scheme, yang membayar anggota rumah tangga setidaknya Rs.100/- untuk tenaga kerja manual satu hari, baru-baru ini dilaksanakan. Responden sekarang menyadari nilai finansial dari waktu mereka, dan cenderung mengharapkan kompensasi berbentuk uang. Dengan demikian keputusan telah dibuat untuk mengkompensasi responden atas waktu mereka dalam putaran penelitian selanjutnya.
- Young Lives mungkin akan menghadapi risiko bahwa orang akan menolak untuk berpartisipasi di masa depan; para pekerja lapangan melaporkan bahwa sekarang sudah sulit membujuk orang untuk terus terlibat. Hal ini tidak berarti bahwa orang seharusnya tidak dibayar ketika mereka paling membutuhkannya – lagipula, tekanan untuk menerima insentif uang diciptakan oleh kemiskinan, bukan oleh insentif. Sebaliknya, ini berarti bahwa perlu berhati-hati dan menyadari bahwa mungkin sulit bagi orang-orang yang hidup dalam kemiskinan untuk menolak permintaan untuk berpartisipasi dalam penelitian.

Referensi

Alderson, P. & Morrow, V. (2004). Ethics, social research and consulting with children and young people. Barking: Barnardos.

Morrow, V. (2009). Young Lives working paper. Tersedia online www.younglives.org.uk

Kontribusi dari: Virginia Morrow, Young Lives, University of Oxford.